

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kota Pariaman sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi sektor industri pengolahan. Industri yang dapat dikatakan paling menonjol adalah industri pengolahan barang jadi tekstil dan sulaman serta industri keripik dan sejenisnya yang mana industri-industri tersebut termasuk industri skala kecil hingga menengah yang pada umumnya lebih banyak mempekerjakan tenaga kerja wanita. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi wanita sektor industri pengolahan di Kota Pariaman dilihat dari beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi, dilakukan analisis crosstabulasi dan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabulasi silang terlihat bahwa tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri pengolahan kecil dan menengah di Kota Pariaman sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, berstatus pernah kawin, berumur 30 tahun keatas dan status pekerja tidak penuh yaitu dengan jam kerja kurang dari 35 jam per-minggu.

Berdasarkan pada hasil analisis logistik, terdapat dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu variabel tingkat pendidikan dan variabel jam kerja. Dari keseluruhan variabel dapat dilihat bahwa variabel pendidikan merupakan variabel dengan pengaruh paling besar terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada Industri pengolahan di Kota Pariaman. Tingkat pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan partisipasi kerja. Kesulitan ekonomi justru menjadi dorongan yang kuat untuk wanita berpendidikan rendah untuk bekerja. Selain itu setiap sektor pekerjaan tidaklah sama, bagi sektor formal dan modern kesempatan wanita dengan pendidikan tinggi untuk masuk lebih besar, hal ini jelas karena keterampilan yang tinggi sangat dibutuhkan, yang mana hal ini hanya didapat jika wanita menempuh pendidikan tinggi. Sedangkan wanita yang hanya mampu menamatkan pendidikan sekolah dasar dan menengah kesempatannya akan lebih terbuka pada sektor informal seperti perdagangan, pertanian dan industri pengolahan kecil dan menengah rumah tangga.

Variabel jam kerja juga memberikan pengaruh yang signifikan namun negatif. Bagi tenaga kerja wanita, jam kerja merupakan salah satu pertimbangan untuk bekerja. Wanita memiliki waktu yang terbatas terutama jika sudah berstatus sebagai istri dan ibu pada sebuah rumah tangga. Wanita ibu rumah tangga akan mengalokasikan sebahagian besar waktunya untuk mengurus rumah tangga, maka cenderung akan mencari pekerjaan dengan jam kerja yang tidak padat atau bersifat lebih fleksibel.

Selain tingkat pendidikan dan jam kerja, variabel lainnya yaitu status perkawinan dan umur tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita sektor industri pengolahan di Kota Pariaman. Dilihat dari status perkawinan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa wanita dengan status pernah kawin mempunyai probabilitas lebih besar untuk bekerja pada sektor industri pengolahan. Wanita pernah kawin yang memutuskan untuk bekerja umumnya didorong oleh keadaan ekonomi keluarga. Untuk wanita kawin, meskipun suami mereka bekerja wanita akan bersedia meluangkan waktunya untuk bekerja demi menambah pendapatan rumah tangga. Sementara wanita dengan status cerai hidup dan cerai mati akan terdorong masuk ke pasar tenaga kerja seiring dengan posisinya yang menggantikan kepala keluarga. Jika dilihat dari kenyataan di lapangan, rata-rata pekerja wanita yang bekerja pada industri sulaman, tekstil maupun makanan di Kota Pariaman memang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga diberdayakan dengan dibekali keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaannya. Meskipun demikian, variabel status perkawinan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di sektor industri pengolahan.

5.2. Saran

1. Potensi wanita untuk bekerja pada sektor industri pengolahan cukup tinggi melihat dari sektor industri yang mendominasi merupakan sektor yang memang membutuhkan banyak tenaga kerja wanita didalamnya. Oleh karena itu baiknya ada peningkatan dalam sektor industri ini agar semakin besar terbuka peluang wanita untuk berpartisipasi pada sektor ini.

2. Menurut penulis, partisipasi wanita pada industri pengolahan di Kota Pariaman yang lebih spesifik kepada industri kerajinan sulaman dan tekstil serta makanan khas (keripik ladu, kerupuk melinjo dll) di mana merupakan industri sala kecil hingga menengah cukup menarik untuk dikaji lebih dalam mengingat industri semacam ini hanya ada di Kota Pariaman. Penulis berharap ada penelitian lainnya, tentunya dengan jumlah variabel yang lebih banyak atau lebih spesifik mengkaji kepada sisi kewirausahaannya.



